

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS  
RENDAH SEKOLAH DASAR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**M. ALFAROBI RAHMAT DILLAH  
NPM 2113053234**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**M. ALFAROBI RAHMAT DILLAH**

Kemampuan membaca siswa kelas rendah SD masih menjadi kendala akibat pengaruh lingkungan, kepercayaan diri, dan metode pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan kondisi kemampuan membaca peserta didik kelas rendah SD Negeri 7 Metro Barat. (2) Faktor kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas rendah SD Negeri 7 Metro Barat, (3) Upaya pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik kelas rendah SD Negeri 7 Metro Barat. Jenis penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah, pendidik, dan orang tua. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kemampuan membaca siswa kelas rendah sangat penting dalam pembelajaran awal di sekolah dasar. Namun, hasil penelitian menunjukkan masih ada siswa yang kesulitan mengenali huruf, mengeja, dan memahami bacaan sederhana. Ini menandakan keterampilan dasar membaca belum dikuasai semua siswa, sehingga perlu strategi pembelajaran yang lebih tepat, (2) berbagai faktor yang menyebabkan peserta didik kelas rendah mengalami kesulitan dalam membaca, baik dari segi kemampuan individu, lingkungan keluarga, maupun metode pembelajaran yang digunakan., (3) Upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas rendah. Upaya tersebut meliputi penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, pemberian pendampingan secara individual maupun kelompok kecil, serta menjalin kerja sama dengan orang tua untuk mendukung proses belajar membaca di rumah.

**Kata kunci:** kemampuan membaca, peserta didik, sekolah dasar

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE READING ABILITY OF LOWER GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS**

**By**

**M. ALFAROBI RAHMAT DILLAH**

The reading ability of lower-grade elementary school students was still a challenge due to environmental influences, self-confidence, and teaching methods. This research aimed to (1) Describing the reading ability conditions of lower-grade students at SD Negeri 7 Metro Barat, (2) Factors causing reading difficulties experienced by lower-grade students at SD Negeri 7 Metro Barat, (3) Educators' efforts in overcoming reading difficulties among lower-grade students at SD Negeri 7 Metro Barat. This qualitative research uses a case study method. The research data sources were the school principal, educators, and parents. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and document studies. The research results showed that (1) the reading ability of lower-grade students is very important in early learning at elementary school. However, the research results indicated that there were still students who struggle to recognize letters, spell, and understand simple reading. This indicated that basic reading skills have not been mastered by all students, thus requiring more appropriate teaching strategies, (2) Various factors caused lower-grade students to experience difficulties in reading, whether from individual abilities, family environment, or the teaching methods used, (3) Efforts made by educators to address the reading difficulties experienced by lower-grade students. These efforts included the implementation of teaching strategies that are appropriate for the students' developmental levels, providing individual or small group tutoring, and collaborating with parents to support the reading learning process at home.

**Keywords:** reading ability, students, elementary school

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS  
RENDAH SD**

**Oleh**

**M. Alfarobi Rahmat Dillah**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi

: **ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA  
PESERTA DIDIK KELAS RENDAH  
SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa

: **M. Alfarobi Rahmat Dillah**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2113053234**

Program Studi

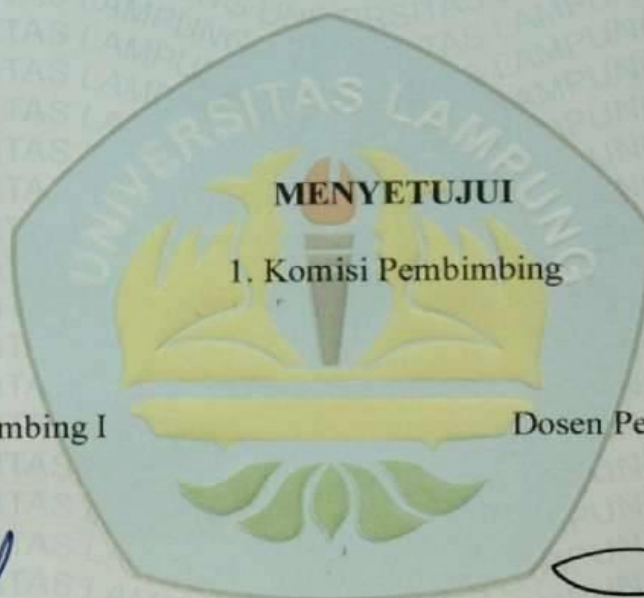
: **SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan

: **Ilmu Pendidikan**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Amrina Izzatika, M.Pd.**  
NIK. 231601891218201

**Alif Luthvi Azizah, M.Pd.**  
NIP. 199305232022032011

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP 197412202009121002

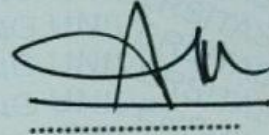
## PENGESAHAN

### 1. Tim Penguji

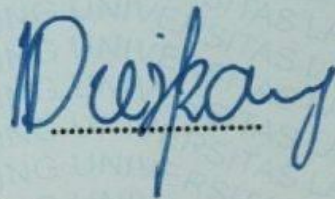
Ketua : Amrina Izzatika, M. Pd.



Sekretaris : Alif Luthvi Azizah, M.Pd.



Penguji Utama : Fadhilah Khairani, M.Pd.



### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 3 Juni 2025

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : M. Alfarobi Rahmat Dillah

NPM : 2113053234

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah SD” adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebut dalam daftar pustaka.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 14 Mei 2025

Yang Menyatakan



M. Alfarobi Rahmat Dillah

NPM 2113053234

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama M. Alfarobi Rahmat Dillah, lahir di Desa Raman Aji, Kec. Raman Utara, Kab. Lampung Timur, Provinsi Lampung pada 09 Februari 2003. Peneliti merupakan anak pertama dari kedua bersaudara, putra dari pasangan Bapak Suhudi dan Ibu Dewi Musyarofah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SDN 2 Raman Aji lulus pada tahun 2015
2. SMPN 1 Raman Utara lulus pada tahun 2018
3. SMAN 1 Pekalongan lulus pada tahun 2021

Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung pada tahun 2021 melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2024, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Periode 1 di Desa Panca Tunggal, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan.

## **MOTTO**

*“Kita adalah apa yang kita pikirkan”*

**-Marcus Aurelius**

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmanirrahiim**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.  
Alhamdulillahirobbil'alaamiin dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan  
karya sederhana ini kepada.

### **Orang Tuaku Tercinta**

Kepada Bapak Suhudi dan Ibunda tercinta, Ibu Dewi Musyarofah,  
Saya menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk  
pengorbanan, kasih sayang, serta dukungan yang telah diberikan selama ini.  
Doa-doa tulus yang senantiasa dipanjatkan, menjadi kekuatan utama dalam setiap  
langkah perjalanan hidup saya. Segala jerih payah, waktu, dan tenaga yang telah  
dicurahkan dengan penuh keikhlasan, menjadi pondasi kuat bagi pencapaian yang  
saya raih saat ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan Ayah  
dan Ibu dengan keberkahan yang tiada henti.

### **Adikku Tersayang**

Untuk adikku, Alfara Atya Widyanata ,senyummu selalu menjadi pelipur lelah  
dan penyemangat di setiap langkahku. Terima kasih telah menghadirkan  
kebahagiaan sederhana yang begitu berarti. Semoga kelak engkau tumbuh  
menjadi pribadi yang kuat, cerdas, dan penuh kasih.

Almamater tercinta “**Universitas Lampung**”

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah SD” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Peneliti berharap karya yang merupakan wujud kerja keras peneliti dapat memberikan manfaat dikemudian hari.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., ASEAN., Eng., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini;
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi;
4. Fadhilah Khairani, S.Pd, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung serta Penguji Utama yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini serta telah memberikan bimbingan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Amrina Izzatika, M.Pd., selaku Ketua Penguji sekaligus sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan kritikan yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini;

6. Alif Luthvi Azizah, M.Pd., selaku Sekretaris Penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk penyempurnaan skripsi ini;
7. Bapak dan Ibu dosen serta tenaga kependidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman;
8. Staff Administrasi FKIP Universitas Lampung yang telah membantu proses administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada SD Negeri 7 Metro Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan dewan guru serta tenaga kependidikan SD Negeri Metro Barat yang telah menerima dengan baik serta membantu peneliti selama melaksanakan penelitian;
10. Untuk Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Revi Mariska Terima kasih atas peran dan dukungan yang telah diberikan dalam proses penyusunan karya tulis ini. Bantuan yang kamu berikan, baik dalam bentuk tenaga, waktu, sangat berarti bagi saya. Terimakasih telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Kehadiranmu turut memberikan semangat, menemani di masa-masa sulit, dan menjadi tempat berbagi saat saya menghadapi tekanan. Semoga segala kebaikan dan ketulusanmu mendapat balasan yang setimpal, serta diberikan kemudahan dan keberkahan dalam mencapai setiap cita-cita dan harapan. Aamiin.
11. Rekan Rekan Pambudi, Dwik, Aldi, Richy, Faith, Pandu, Fauzan, Yogya, Ulum Yoga, Wayan, Himawan, Alif, serta teman-temanku INTM, Saya ucapkan terimakasih yang telah meluangkan waktu dan tenaga, serta senantiasa memberikan dukungan dalam setiap tahap proses seminar dan penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan yang menyenangkan, tawa yang dibagikan, diskusi bermakna seputar kehidupan, serta semangat yang saling menguatkan dalam mengejar cita-cita. Kebersamaan ini menjadikan masa perkuliahan sebagai pengalaman yang begitu berkesan. Saya juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, demi kelancaran penyusunan karya ilmiah ini.

12. Kepada diriku sendiri, terima kasih untuk perjuangannya, terima kasih untuk memilih tidak menyerah, dan terima kasih telah ada di titik ini.

Semoga Allah SWT. Selalu melindungi dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Metro, 14 Mei 2025

Peneliti,

M. Alfarobi Rahmat Dillah

NPM 2113053234

## DAFTAR ISI

Halaman

|                             |            |
|-----------------------------|------------|
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>    | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>   | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b> | <b>x</b>   |

|                                |           |
|--------------------------------|-----------|
| <b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b> | <b>11</b> |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 11        |
| B. Fokus Penelitian.....       | 6         |
| C. Pertanyaan Penelitian.....  | 6         |
| D. Tujuan Penelitian.....      | 6         |
| E. Manfaat Penelitian.....     | 7         |

|                                         |          |
|-----------------------------------------|----------|
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>        | <b>9</b> |
| A. Membaca.....                         | 9        |
| 1. Pengertian Membaca.....              | 9        |
| 2. Jenis-Jenis Membaca.....             | 10       |
| 3. Tujuan Membaca.....                  | 11       |
| 4. Manfaat Membaca.....                 | 12       |
| 5. Kesulitan Membaca.....               | 13       |
| 6. Indikator Membaca.....               | 14       |
| B. Faktor Kesulitan Membaca.....        | 15       |
| C. Kelas Rendah.....                    | 16       |
| D. Kompetensi Pendidik.....             | 17       |
| 1. Pengertian Kompetensi Pendidik.....  | 17       |
| 2. Macam Macam Kompetensi Pendidik..... | 18       |
| E. Penelitian Relevan.....              | 23       |
| F. Kerangka Berpikir.....               | 25       |

|                                    |           |
|------------------------------------|-----------|
| <b>III. METODE PENELITIAN.....</b> | <b>28</b> |
| A. Jenis Penelitian.....           | 28        |
| B. <i>Setting</i> Penelitian.....  | 28        |
| 1. Tempat Penelitian.....          | 28        |
| 2. Waktu Penelitian.....           | 29        |

|            |                                                                                           |           |
|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| C.         | Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian.....                                                | 29        |
| 1.         | Subjek Penelitian.....                                                                    | 29        |
| 2.         | Objek Penelitian.....                                                                     | 29        |
| D.         | Kehadiran Penelitian.....                                                                 | 29        |
| E.         | Tahapan Penelitian.....                                                                   | 30        |
| 1.         | Tahap Pra-Lapangan.....                                                                   | 30        |
| 2.         | Tahap Masuk ke Lapangan.....                                                              | 31        |
| 3.         | Tahap Analisis Data.....                                                                  | 31        |
| 4.         | Tahap Pelaporan.....                                                                      | 32        |
| F.         | Sumber Data Penelitian.....                                                               | 32        |
| 1.         | Sumber Data Primer.....                                                                   | 32        |
| 2.         | Sumber Data Sekunder.....                                                                 | 33        |
| G.         | Teknik Pengumpulan Data.....                                                              | 33        |
| 1.         | Wawancara.....                                                                            | 33        |
| 2.         | Observasi.....                                                                            | 35        |
| 3.         | Dokumentasi.....                                                                          | 36        |
| H.         | Teknik Analisis Data.....                                                                 | 36        |
| 1.         | Pengumpulan Data ( <i>Data Collection</i> ).....                                          | 37        |
| 2.         | Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ).....                                               | 38        |
| 3.         | Penyajian Data ( <i>Data Display</i> ).....                                               | 38        |
| 4.         | Penarikan Kesimpulan serta verifikasi ( <i>Conclusion drawing and verification</i> )..... | 39        |
| I.         | Uji Keabsahan Data.....                                                                   | 39        |
| 1.         | <i>Uji Credibility</i> .....                                                              | 39        |
| 2.         | <i>Uji Transferability</i> .....                                                          | 42        |
| 3.         | <i>Uji Dependability</i> .....                                                            | 42        |
| 4.         | <i>Uji Confirmability</i> .....                                                           | 42        |
| <b>IV.</b> | <b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                                                          | <b>43</b> |
| A.         | Hasil Penelitian.....                                                                     | 43        |
| 1.         | Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....                                                      | 43        |
| 2.         | Pelaksanaan Penelitian.....                                                               | 44        |
| 3.         | Paparan Data Penelitian.....                                                              | 45        |
| B.         | Temuan Penelitian.....                                                                    | 60        |
| C.         | Pembahasan Penelitian.....                                                                | 66        |
| <b>V.</b>  | <b>SIMPULAN DAN SARAN.....</b>                                                            | <b>76</b> |
| A.         | Simpulan.....                                                                             | 76        |
| B.         | Saran.....                                                                                | 77        |
|            | <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                | <b>79</b> |
|            | <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                      | <b>85</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                  | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Rubrik penilaian keterampilan ketuntasan kemampuan membaca.....     | 3       |
| 2. Kesulitan membaca permulaan .....                                   | 4       |
| 3. Penelitian relevan.....                                             | 23      |
| 4. Pengkodean sumber tata.....                                         | 33      |
| 5. Pengkodean teknik pengumpulan data.....                             | 33      |
| 6. Kisi-kisi metode wawancara.....                                     | 34      |
| 7. Kisi-kisi metode observasi .....                                    | 35      |
| 8. Data, sumber data, dan alat pengumpulan data.....                   | 37      |
| 9. Pengkodean teknik pengumpulan data dan sumber data.....             | 38      |
| 10. Pengkodean teknik wawancara dengan sumber data.....                | 45      |
| 11. Matriks koondisi kemampuan membaca peserta didik kelas rendah..... | 62      |
| 12. Matriks faktor kesulitan membaca peserta didik kelas rendah.....   | 64      |
| 13. Matriks upaya pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca.....      | 66      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                                        | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Kerangka pikir penelitian .....                                            | 27      |
| 2. Siklus analisis interaktif .....                                           | 37      |
| 3. Mengamati dan menyimak peserta didik membaca.....                          | 51      |
| 4. Metode pembelajaran yang digunakan.....                                    | 56      |
| 5. Wawancara dengan orang tua 1.....                                          | 56      |
| 6. Wawancara dengan pendidik 1.....                                           | 62      |
| 7. Bagan kondisi kemampuan membaca peserta didik kelas rendah.....            | 64      |
| 8. Bagan faktor kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas rendah.... | 66      |
| 9. Bagan upaya pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca.....                | 68      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                           | Halaman |
|----------------------------------------------------|---------|
| 1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....          | 86      |
| 2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan ..... | 87      |
| 3. Surat Izin Penelitian.....                      | 88      |
| 4. Surat Balasan Izin Penelitian.....              | 89      |
| 5. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah.....         | 91      |
| 6. Instrumen Wawancara Pendidik.....               | 93      |
| 7. Instrumen Wawancara Orang Tua.....              | 95      |
| 8. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah.....         | 98      |
| 9. Transkrip Wawancara Pendidik 1.....             | 101     |
| 10. Transkrip Wawancara Pendidik 2.....            | 104     |
| 11. Transkrip Wawancara Pendidik 3.....            | 107     |
| 12. Transkrip Wawancara Pendidik 4.....            | 110     |
| 13. Transkrip Wawancara Orang Tua 1.....           | 112     |
| 14. Transkrip Wawancara Orang Tua 2.....           | 114     |
| 15. Transkrip Wawancara Orang Tua 3.....           | 116     |
| 16. Lembar Observasi.....                          | 119     |
| 17. Lembar Hasil Observasi.....                    | 121     |
| 18. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....           | 126     |

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul agar mampu membangun bangsa yang lebih maju dan kesejahteraan hidup yang berkualitas adalah dengan melalui pendidikan yang baik. Pendidikan merupakan kebutuhan anak, hal ini menjadi kewajiban pemerintah untuk memberikan pendidikan yang layak sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 6 Ayat 1 yang mengemukakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk memberi pengaruh peserta didik beradaptasi sebaik mungkin dengan lingkungannya yang menyebabkan adanya perubahan pada dirinya yang memungkinkan mereka bermanfaat dalam masyarakat.

Dalam Permendikbud bab III No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dalam prinsip penyusunan perangkat pembelajaran terdapat pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk dapat mengembangkan kegemaran membaca serta berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan yang dibutuhkan pada pendidikan yang akan datang. Menurut Arwita Putri, dkk. (2023) membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa reseptif karena melalui membaca seseorang menerima informasi dan pengalaman baru yang memungkinkan seseorang untuk memperkuat kemampuan berpikirnya, mempertajam pandangannya, serta memperluas wawasannya. Menurut Harianto (2020) membaca merupakan proses berpikir yang didalamnya termasuk memahami, menceritakan, menafsirkan arti dari lambang-lambang

yang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan. Kemampuan membaca di sekolah dasar dilaksanakan sesuai dengan perbedaan tingkatan antar kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran membaca di kelas rendah biasanya disebut dengan membaca permulaan atau membaca nyaring/teknik, sedangkan untuk kelas tinggi disebut membaca lanjut atau membaca diam/pemahaman. Membaca permulaan atau membaca nyaring memiliki peranan penting. Menurut Munajat, dkk. (2023) membaca permulaan di kelas rendah bertujuan agar peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Keterampilan membaca awal memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca selanjutnya. Sejalan dengan hal tersebut, Irma Wati, dkk., (2017) menyatakan bahwa adapun indikator membaca di kelas rendah sekolah dasar yaitu peserta didik mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara membaca lancar (bersuara) dan membaca nyaring beberapa kalimat sederhana. Hasanah dan Lena, (2021) juga menyampaikan bahwa dalam membaca permulaan terdapat beberapa indikator yang perlu dicapai peserta didik yaitu ketepatan, kejelasan suara, dan kelancara yang merupakan hal yang perlu diperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal serupa juga disampaikan oleh Kadir, (2020) indikator kemampuan membaca permulaan seperti ketepatan membaca (huruf, kata, kalimat) kejelasan lafal, serta kelancaran membaca dan volume membaca.

Namun dalam prosesnya, peserta didik kelas rendah seringkali mengalami kesulitan dalam belajar membaca yang disebabkan oleh kurangnya perhatian dari pendidik. Peserta didik yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Candra Dewi, (2017) menyatakan bahwa sebagian pendidik yang setiap hari dalam pelaksanaan pembelajaran, cenderung belum memahami betul peserta didik yang mempunyai kesulitan dalam belajar. Membaca permulaan pada peserta didik kelas rendah harus mendapatkan perhatian penuh dari pendidik. Mahsun dan Khoiriyah dalam Putri dan Kasriman, (2022) juga menyatakan bahwa peran

pendidik menjadi hal yang sangat penting dalam membimbing peserta didik agar menguasai keterampilan membaca.

Penelitian ini melakukan observasi dan tes terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca. Rubrik menyediakan kriteria spesifik untuk menggambarkan tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca. Menurut Wardiyati, (2019) kriteria penilaian kemampuan membaca peserta didik yaitu berdasarkan beberapa aspek sebagai berikut

- a. Kewajaran lafal.
- b. Kewajaran intonasi.
- c. Kelancaran.
- d. Kejelasan suara.

Pedoman penilaian membaca ini terdiri dari empat aspek yang kemudian diberi skor yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan dari masing-masing aspek yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca**

| No | Aspek Penilaian    | Unsur yang dinilai                           | Skor |
|----|--------------------|----------------------------------------------|------|
| 1  | Kewajaran lafal    | a. Membaca dengan lafal yang benar           | 3    |
|    |                    | b. Membaca dengan lafal yang kurang benar    | 2    |
|    |                    | c. Membaca dengan lafal yang tidak benar     | 1    |
| 2  | Kewajaran intonasi | a. Membaca dengan intonasi yang benar        | 3    |
|    |                    | b. Membaca dengan intonasi yang kurang benar | 2    |
|    |                    | c. Membaca dengan intonasi yang tidak benar  | 1    |
| 3  | Kelancaran         | a. Lancar dalam membaca                      | 3    |
|    |                    | b. Kurang lancar dalam membaca               | 2    |
|    |                    | c. Tidak lancar dalam membaca                | 1    |
| 4  | Kejelasan suara    | a. Kejelasan suara baik                      | 3    |
|    |                    | b. Kejelasan suara cukup baik                | 2    |
|    |                    | c. Kejelasan suara kurang baik               | 1    |

Sumber: Diadaptasi dari Wardiyati, (2019)

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2024 kepada pendidik dan peserta didik kelas rendah SD Negeri 7 Metro Barat, peneliti memperoleh informasi bahwa proses pembelajaran membaca di kelas rendah masih sangat kurang. Berikut disajikan

tabel faktor yang melatarbelakangi kesulitan membaca permulaan di kelas rendah SD Negeri 7 Metro Barat.

**Tabel 2. Hasil Analisis Ketuntasan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah SD**

| <b>Kelas</b> | <b>Peserta didik belum tuntas membaca</b> | <b>Peserta didik tuntas membaca</b> | <b>Jumlah Peserta didik di kelas</b> |
|--------------|-------------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|
| 1A           | 10                                        | 10                                  | 20                                   |
| 1B           | 6                                         | 14                                  | 20                                   |
| 2            | 3                                         | 10                                  | 13                                   |
| 3            | 3                                         | 11                                  | 14                                   |

Sumber: Analisis Peneliti di SD Negeri 7 Metro Barat

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan pendidik SD Negeri 7 Metro Barat pendidik menjelaskan bahwa peserta didik yang belum bisa membaca mengalami kesulitan untuk melakukan kegiatan menulis. Contoh pada saat pendidik menulis di papan tulis, tulisan peserta didik di buku tidak bisa dibaca, kemudian pada saat di dekete peserta didik akan sangat kesulitan untuk menulis kembali dibuku. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada pendidik faktor penyebab kesulitan membaca dan menulis yang dialami peserta didik kelas rendah SD Negeri 7 Metro Barat yaitu faktor internal dari dalam diri peserta didik kurang pemahaman mengenai membaca dan menulis serta masih rendahnya motivasi untuk belajar membaca dan menulis. Sedangkan faktor eksternal yaitu orang tua yang kurang memberikan perhatian dan memberikan bimbingan belajar membaca dan menulis pada saat dirumah, kebanyakan dari orang tua yang sudah pasrah dengan pendidik di sekolah untuk membimbing anak agar bisa membaca dan menulis.

Kondisi tersebut mengharuskan pendidik, orang tua, atau orang dewasa yang berada dengan peserta didik perlu melakukan upaya bantuan dan pendampingan agar peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dan menulis mendapatkan perhatian khusus serta solusi yang tepat. Faktor kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh peserta didik yaitu a) faktor yang ada pada diri sendiri antara lain kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan,

motivasi, dan faktor pribadi, b) faktor sosial antara lain yaitu faktor keluarga/keadaan rumah tangga, pendidik, dan cara mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Herry, K. W., Dkk. (2019) yang telah dilakukan di kelas II SD Negeri 01 Sumoroto dengan subyek penelitian peserta didik. Hasil penelitiannya yaitu analisis kesulitan belajar membaca menulis permulaan yang dihadapi oleh kelas rendah sekolah dasar diantaranya yaitu belum mengenal huruf, bahkan tidak mengenal sebagian besar bentuk huruf. Sebagian peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam merangkai dua huruf seperti huruf (b) dan (a) menjadi (ba) dan huruf (i) dengan (k) menjadi (ik) seharusnya dibaca (baik) tetapi kata tersebut tidak terbaca oleh peserta didik.

Selanjutnya untuk susunan huruf lebih kompleks makan menyulitkan peserta didik dalam merangkai dan membaca contohnya yaitu, (serangga), (mengeong), dan (khayalan) hal tersebut bisa berdampak pada peserta didik yang tidak mengenal huruf. Selain itu peserta didik juga mengalami kesulitan dalam hal menulis. Peserta didik masih sangat lama saat menulis dan tulisan peserta didik belum tentu bisa dibaca menjadi sebuah kata dikarenakan mereka masih kurang bahkan belum hafal serta paham tentang bentuk huruf. Hal tersebut disebabkan oleh faktor kurangnya minat belajar dari dalam diri peserta didik, kurangnya bimbingan belajar dari orang tua saat di rumah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka analisis ini perlu dilakukang sedini mungkin di kelas rendah agar tidak terjadi keterlambatan untuk melakukan perbaikan dengan memberikan penanganan atau tindakan yang tepat kepada peserta didik. Berdasarkan kondisi dan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Kesulitan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas Rendah SD (Studi di SD Negeri 7 Metro Barat Provinsi Lampung)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah Analisis Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah SD Negeri 7 Metro Barat. Dengan membatasi permasalahan dalam fokus penelitian ini antara lain.

1. Kondisi kemampuan membaca peserta didik kelas rendah SD Negeri 7 Metro Barat.
2. Faktor kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas rendah SD Negeri 7 Metro Barat.
3. Upaya pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik kelas rendah SD Negeri 7 Metro Barat.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian analisis faktor kesulitan membaca dan menulis peserta didik kelas rendah SD Negeri 7 Metro Barat, maka disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi kemampuan membaca peserta didik kelas rendah SD Negeri 7 Metro Barat?
2. Apa saja faktor kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas rendah SD Negeri 7 Metro Barat?
3. Apa saja upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik kelas rendah SD Negeri 7 Metro Barat?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan peneliti di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis serta mendeskripsikan kemampuan membaca peserta didik kelas rendah SD Negeri 7 Metro Barat, sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kondisi kemampuan membaca peserta didik kelas rendah SD Negeri 7 Metro Barat.
2. Mendeskripsikan faktor kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas rendah SD Negeri 7 Metro Barat.

3. Mendeskripsikan upaya pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik kelas rendah SD Negeri 7 Metro Barat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk semua pihak yang terkait, baik dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dalam bidang membaca dan menulis terutama pada pendidikan sekolah dasar. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengetahui serta mengatasi faktor kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh peserta didik kelas rendah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu peserta didik, pendidik, kepala sekolah dan peneliti untuk lebih jelasnya yaitu sebagai berikut.

- a. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dan gambaran mengenai faktor kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh peserta didik kelas rendah SD Negeri 7 Metro Barat sehingga pendidik dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

- b. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang baik dan positif untuk Sekolah Dasar Negeri 7 Metro Barat.

- c. Orang Tua

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang kemampuan membaca dan menulis peserta didik dan dapat mengatasi permasalahan yang ada di rumah terkait faktor kesulitan membaca dan menulis pada peserta didik kelas rendah SD Negeri 7 Metro Barat.

d. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan gambaran umum mengenai faktor kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh peserta didik kelas rendah.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Membaca**

#### **1. Pengertian Membaca**

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa dasar dan merupakan bagian dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, simbol bunyi bahasa diubah menjadi simbol tulisan atau huruf. Pada tahap membaca permulaan, proses pengubahan ini menjadi fokus utama untuk dipelajari dan dikuasai, terutama pada masa anak-anak, khususnya pada tahun-tahun pertama di sekolah. Harianto (2020)

Menurut Rahim, membaca pada dasarnya adalah aktivitas yang rumit dan melibatkan berbagai aspek, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga mencakup aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sementara itu, menurut Tarigan dan Ahmad, membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulisan. Adha Zam-Zam Hariro, dkk. (2024)

Abbas dalam Ahmad (2017), Mengatakan para ahli yang memandang membaca sebagai keterampilan melihatnya sebagai proses atau kegiatan yang melibatkan serangkaian keterampilan untuk mengelola teks dan menangkap maknanya. Sementara itu, para ahli yang mengutamakan psikolinguistik memandang membaca sebagai proses merekonstruksi informasi yang ada dalam bacaan, atau sebagai usaha untuk mengelola informasi dengan memanfaatkan pengalaman, kemampuan, dan kompetensi bahasa yang dimiliki pembaca secara kritis.

Dengan adanya uraian diatas dapat disimpulkan, membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting dalam komunikasi tulisan, yang melibatkan lebih dari sekadar melafalkan kata. Proses membaca meliputi pemahaman teks secara mendalam, yang mencakup aspek visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Pada tahap awal, fokusnya adalah mengubah simbol bunyi menjadi huruf, yang terutama dipelajari di tahun-tahun pertama sekolah. Membaca juga dianggap sebagai proses yang memanfaatkan pengalaman, pengetahuan, dan kompetensi bahasa untuk memahami dan mengelola informasi dengan cara yang kritis.

## **2. Jenis-jenis Membaca**

Membaca dapat diklasifikasikan dalam beberapa macam jenis berdasarkan tujuan dan tingkat pemahaman yang diharapkan. Adapun jenis-jenis membaca dari segi jenjang yaitu sebagai berikut.

### **a. Membaca Permulaan**

Kemampuan membaca permulaan lebih diarahkan pada keterampilan membaca dasar, yaitu kemampuan mengenali huruf. Artinya, anak-anak mampu mengubah serta mengucapkan simbol-simbol tertulis menjadi bunyi yang memiliki makna. Pada tahap ini, ada kemungkinan anak-anak dapat mengucapkan huruf-huruf yang mereka baca tanpa benar-benar memahami makna dari bunyi yang dihasilkan. Menurut Hasanah dan Lena, (2021) Kemampuan mengenali huruf ini kemudian dikembangkan dan ditingkatkan menuju tahap membaca yang lebih tinggi, yaitu melek wacana. Melek wacana mengacu pada kemampuan membaca yang sebenarnya, yakni tidak hanya mengubah simbol-simbol tertulis menjadi bunyi yang bermakna, tetapi juga memahami makna dari simbol-simbol tersebut. Dengan kemampuan ini, anak-anak dapat mengakses dan memahami berbagai informasi serta pengetahuan dari beragam media cetak secara mandiri.

b. Membaca Lanjut

Membaca lanjutan atau membaca pemahaman bertujuan untuk memahami, menafsirkan, dan menghayati isi bacaan.

Menurut Annisa Ramadhani dkk, (2023) pembelajaran membaca pemahaman pada tingkat yang lebih tinggi, diharapkan siswa tidak hanya mampu membaca dengan baik, seperti pengucapan kata yang tepat dan intonasi yang benar, tetapi juga dapat memahami isi teks yang mereka baca. Dalam proses pembelajaran membaca, guru perlu memilih strategi yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi yang ada, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

### 3. Tujuan Membaca

Afrom (2013) Pembelajaran membaca permulaan diberikan pada kelas I dan II dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dan melafalkan tulisan dengan intonasi yang tepat, yang menjadi dasar untuk melanjutkan pembelajaran membaca lebih lanjut. Tujuan membaca permulaan ini sejalan dengan tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pengajaran secara khusus. Secara khusus, tujuan pengajaran membaca permulaan adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat menguasai teknik membaca dan memahami isi bacaan dengan benar dan baik.

Membaca bukanlah kegiatan yang dilakukan tanpa tujuan. Menurut Aprilia dkk, (2021) Berdasarkan fungsinya, kegiatan membaca memiliki banyak manfaat. Salah satunya adalah sebagai sarana untuk memperoleh informasi. Membaca bertujuan untuk membantu anak mengenali tulisan melalui lambang dan simbol, dengan tujuan memperoleh informasi dan pemahaman, menikmati bacaan, memberikan penilaian kritis terhadap karya orang lain, serta mengisi waktu luang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan membaca permulaan berfungsi sebagai dasar bagi siswa untuk memahami dan melafalkan bacaan dengan baik, mendukung penguasaan teknik membaca dan pemahaman isi. Membaca sendiri memiliki tujuan yang beragam, mulai dari hiburan, eksplorasi emosi, hingga memperluas wawasan dan kemampuan intelektual. Dengan membaca, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga memenuhi kebutuhan emosional dan sosialnya.

#### **4. Manfaat Membaca**

Membaca memberikan banyak manfaat, terutama bagi siswa. Berikut adalah beberapa manfaat yang dijelaskan oleh Gray dan Rogers Simbolon (2019) yaitu:

##### **1) Meningkatkan pengembangan diri**

Membaca membantu siswa memperluas wawasan dan meningkatkan daya nalar, sehingga mereka memiliki pandangan yang lebih luas. Pengetahuan yang diperoleh bermanfaat tidak hanya untuk diri mereka sendiri tetapi juga untuk orang lain.

##### **2) Memenuhi tuntutan intelektual**

Dengan membaca berbagai sumber, seperti buku, surat kabar, atau artikel di internet, siswa dapat menambah pengetahuan, memperkaya kosakata, melatih daya pikir, dan mengembangkan imajinasi. Hal ini memberikan kepuasan secara intelektual.

##### **3) Memenuhi kebutuhan hidup**

Membaca memberikan siswa pengetahuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendukung kebutuhan mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

##### **4) Meningkatkan minat terhadap suatu bidang**

Membaca memungkinkan siswa untuk mendalami topik tertentu, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat mereka terhadap bidang tertentu.

Di dalam jurnal Hilda Melani Purba, dkk. (2023) Mengemukakan berikut adalah manfaat membaca yang dapat kita peroleh:

- (1) Meningkatkan kosakata dan pemahaman bahasa
- (2) Mendorong refleksi dan introspeksi
- (3) Mengasah imajinasi

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, membaca memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan wawasan, kosakata, daya nalar, dan kreativitas. Selain memenuhi kebutuhan hidup dengan pengetahuan praktis, membaca juga mendorong refleksi, introspeksi, dan minat terhadap berbagai bidang, sekaligus memberikan kepuasan intelektual dan pengalaman baru.

## **5. Kesulitan Membaca**

Kesulitan dalam membaca permulaan pada peserta didik seringkali disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam melafalkan huruf-huruf yang membentuk kata. Selain itu, mereka cenderung mengulang kata saat membaca karena kurang mengenali kata-kata atau belum sepenuhnya menguasai huruf-huruf dalam teks bacaan. Dalam jurnal Afrom (2013) Sadler mengemukakan, membaca bukan hanya tentang mencocokkan bunyi dengan huruf atau mengenali kata-kata, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam. Membaca berarti memahami isi bacaan, maknanya, serta implikasi yang terkandung di dalamnya.

Nuraini, dkk. (2021) mengemukakan kurangnya dukungan keluarga, terutama dari orang tua, menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan anak dalam membaca permulaan. Sebagai guru pertama bagi anak, peran orang tua sangatlah vital. Namun, banyak orang tua yang kurang memberikan perhatian maksimal karena kesibukan bekerja, menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada sekolah, atau karena tingkat pendidikan yang masih rendah. Akibatnya, pembelajaran membaca di rumah menjadi kurang optimal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, kesulitan membaca permulaan pada peserta didik dipengaruhi oleh keterbatasan mengenali huruf, kurangnya pemahaman bacaan, dan minimnya dukungan keluarga, terutama dari orang tua. Dibutuhkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar kemampuan membaca anak dapat berkembang secara optimal.

## **6. Indikator Membaca**

Secara sederhana, indikator dapat diartikan sebagai petunjuk yang menunjukkan suatu kondisi dan mencerminkan keadaan tersebut. Dengan kata lain, indikator adalah variabel yang membantu mengukur perubahan, terutama ketika perubahan tersebut sulit diukur secara langsung.

Saepudin (2015). Indikator yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu :

- (1) Sahih (Valid)
- (2) Objektif
- (3) Sensitif
- (4) Spesifik

Menurut Rafika dkk. (2020), jenis kesulitan membaca yang dialami peserta didik meliputi kesulitan mengenali huruf diftong, penghilangan huruf, membaca dengan terbata-bata, berbicara cadel (pelo), serta rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan. Sementara itu, Abdurrahman (2012) menjelaskan bahwa kesalahan membaca pada peserta didik dapat mencakup beberapa hal berikut:

- (1) Penghilangan huruf atau kata
- (2) Penyisipan kata
- (3) Perubahan kata
- (4) Kesalahan pengucapan kata
- (5) Membaca dengan bantuan pendidik
- (6) Pengulangan kata

- (7) Pembalikan huruf
- (8) Kurang memperhatikan tanda baca
- (9) Membetulkan sendiri bacaan
- (10) Membaca dengan keraguan dan tersendat-sendat.

## **B. Faktor Kesulitan Membaca**

Kesulitan membaca pada anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti belum matangnya usia yang membuat mereka belum siap secara kognitif dan motorik, lebih suka bermain daripada belajar, serta cenderung ramai sendiri saat guru mengajar sehingga kurang fokus. Selain itu, kebiasaan hanya belajar di rumah ketika ada PR, kurangnya perhatian dari orang-orang terdekat, dan minimnya perhatian yang diberikan guru kepada siswa dengan kesulitan belajar juga turut memperburuk kondisi tersebut. Dalam Siregar dan Widyaningrum (2015) faktor-faktor ini perlu ditangani dengan pendekatan yang melibatkan dukungan dari keluarga, guru, serta lingkungan sekitar agar anak dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menulis secara optimal

Lestari dkk. (2021) Menyatakan Hambatan yang muncul berasal dari dua faktor utama. Pertama, faktor internal, yaitu hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa malas untuk belajar, daya ingat yang kurang, kurangnya motivasi belajar, mudah merasa bosan, atau adanya keterbatasan fisik dan psikologis. Kedua, faktor eksternal, yaitu pengaruh dari lingkungan sekitar, seperti peran keluarga. Dalam hal ini, keterlibatan aktif orang tua sangat penting untuk mendukung perkembangan anak di luar sekolah. Dukungan orang tua di rumah sangat membantu kelancaran proses belajar, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I.

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dapat dibagi menjadi empat kelompok menurut Oemar Hamalik dalam (Nalysta dan Kosasih, 2021)

1. **Pertama, faktor internal**, yaitu hal-hal yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti ketidakjelasan tujuan belajar, kurangnya minat, gangguan kesehatan, serta kebiasaan belajar yang tidak efektif.
2. **Kedua, faktor lingkungan sekolah**, mencakup keterbatasan bahan bacaan, minimnya fasilitas, serta metode pengajaran yang kurang mendukung.
3. **Ketiga, faktor keluarga**, yang meliputi kondisi ekonomi, konflik keluarga, dan kurangnya perhatian dari anggota keluarga.
4. **Keempat, faktor masyarakat**, yang mencakup berbagai kendala seperti pekerjaan sambil belajar, keterlibatan dalam organisasi, kurangnya kemampuan mengatur waktu, dan ketiadaan teman belajar.

### C. Kelas Rendah

Di sekolah dasar, pembelajaran dibagi menjadi dua kelompok, yaitu untuk siswa kelas rendah dan kelas tinggi. Zulvira (2021) Mengemukakan pembelajaran kelas rendah ditujukan untuk siswa kelas 1, 2, dan 3, sedangkan pembelajaran kelas tinggi diperuntukkan bagi siswa kelas 4, 5, dan 6. Meskipun siswa SD berada dalam tahap perkembangan yang serupa, guru perlu memahami perbedaannya agar dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pada tahap ini, pertumbuhan fisik siswa kelas rendah sudah cukup baik. Mereka bisa menjaga keseimbangan tubuh dengan baik. Dari sisi emosional, mereka mulai bisa mengendalikan emosi, mengekspresikan perasaan, membedakan yang benar dan salah, serta merasa nyaman berpisah dengan orang tua. Sedangkan untuk perkembangan kognitif, mereka sudah bisa mengelompokkan benda, menyusun urutan, punya banyak kosakata, mulai tertarik dengan angka, aktif berbicara, dan memahami hubungan sebab-akibat. Siswa kelas rendah sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai menunjukkan kemampuan belajar yang khas. Mereka dapat melihat objek secara objektif, membandingkan dengan objek lain, dan memperhatikan beberapa aspek secara bersamaan. Menurut

Swihadayani (2023) proses berpikir mereka dilakukan secara terstruktur dan operasional, termasuk dalam kemampuan mengelompokkan benda. Selain itu, mereka mulai memahami hubungan antara aturan dan prinsip, serta memanfaatkan konsep sebab-akibat. Siswa juga mulai mengerti berbagai konsep ukuran, seperti luas, berat, panjang, lebar, dan substansi.

#### **D. Kompetensi Pendidik**

##### **1. Pengertian Kompetensi Pendidik**

Pengertian kompetensi berasal dari bahasa Inggris (*competence*) yang artinya, adalah “Kemampuan atau kecakapan”. Kompetensi (*competence*) adalah kemampuan seorang pendidik menerapkan dan memanfaatkan situasi belajar mengajar dengan menggunakan prinsip-prinsip dan teknik penyajian bahan pelajaran yang telah disiapkan secara matang, sehingga peserta didik dapat mengerti dengan mudah. Menurut .Suparyanto dan Rosad (2020) Kompetensi adalah kemampuan-kemampuan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang didapatkan melalui pendidikan. Ini merujuk pada kinerja dan tindakan yang logis dalam memenuhi standar tertentu saat menjalankan tugas-tugas pendidikan

Kompetensi seorang pendidik dalam melakukan evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa pendidik yang memiliki berbagai kompetensi (seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) dalam evaluasi pembelajaran akan membantu mereka mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Kompetensi ini juga dapat meningkatkan kinerja pendidik dalam mempersiapkan proses pembelajaran bagi siswa, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Sofia, dkk. (2023)

Menurut W. Robert Houston yang dikutip Abdul Mujib mendefinisikan kompetensi dengan suatu tugas yang memadai atau pemilihan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan khusus terkait dengan

profesi keguruannya, supaya ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik, dan dapat memenuhi keinginan dan harapan peserta didiknya. . Ristianah (2021) Untuk meningkatkan kompetensi, bisa dilakukan melalui pendidikan pra-jabatan (pre-service education) dan pelatihan dalam jabatan (in-service training). Pendidikan dalam jabatan penting bagi guru agar mereka bisa mengajarkan hal-hal baru kepada siswa, serta membantu sekolah menghadapi perubahan dengan percaya diri

Dengan adanya uraian uraian ini penulis menyimpulkan, Kompetensi guru adalah kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan untuk melaksanakan tugas mengajar dengan baik. Ini mencakup kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang membantu mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Untuk meningkatkan kompetensi, guru dapat mengikuti pendidikan pra-jabatan dan pelatihan dalam jabatan. Hal ini penting agar guru dapat mengajar dengan efektif dan siap menghadapi perubahan di sekolah.

## **2. Macam Macam Kompetensi Pendidik**

### **1) Kompetensi Pedagogik**

Abad ke-21 adalah era yang menuntut guru untuk mengembangkan kemampuan mereka. Dengan meningkatkan kompetensi guru, mereka akan lebih siap menghadapi generasi milenial. Diki Somantri (2021) Menyatakan peningkatan kompetensi guru dalam aspek pedagogik dapat dicapai melalui kesadaran akan pentingnya menguasai prinsip-prinsip pedagogi dan memahami kemampuan pedagogik itu sendiri. Namun, beberapa hambatan dalam meningkatkan kompetensi guru termasuk kurangnya pengetahuan tentang pedagogi dan terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia.

Akbar (2021) Menyatakan Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang mutlak dimiliki oleh guru sekaligus kompetensi ini adalah kompetensi yang dapat membedakan

guru dengan profesi lainnya. Kompetensi ini meliputi pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam tentang karakteristik siswa serta psikologi siswa. dengan menguasai kompetensi ini diharapkan guru dapat lebih efektif dan efisien dalam berinteraksi dengan siswa serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa.

Kelemahan dalam pedagogi adalah ketika peserta didik yang memiliki keunikan, bakat, minat, dan kelebihan tidak berkembang dengan optimal. Mereka jadi kurang mampu mengeksplorasi potensi diri dan sulit menyampaikan pandangan atau kebenaran mereka sendiri. Seolah-olah, hanya pandangan dari masa lalu yang dianggap benar, dan perbedaan pandangan atau pendekatan dianggap sebagai sesuatu yang negatif atau bentuk perlawanan. Sementara kelebihan pedagogik, yaitu dapat menjaga mata rantai keilmuan yang sudah diawali oleh orang-orang terdahulu, mata rantai keilmuan bisa berkelanjutan oleh generasi mendatang. Anwar, (2019)

Berdasarkan Uraian Uraian di atas dapat disimpulkan, abad ke-21, guru perlu terus mengembangkan kemampuannya, terutama untuk bisa berhubungan baik dengan generasi milenial. Kompetensi pedagogik penting karena membantu guru memahami karakter dan psikologi siswa, sehingga interaksi jadi lebih efektif. Sayangnya, pengembangan kompetensi ini masih terkendala karena kurangnya pengetahuan tentang pedagogi dan sarana yang terbatas. Pedagogi juga punya kelemahan, yaitu ketika siswa tidak bisa mengembangkan bakat dan pandangan mereka, dan perbedaan sering dianggap negatif. Namun, kelebihanannya, pedagogi bisa membantu menjaga ilmu agar terus diwariskan dari generasi ke generasi.

## 2) Kompetensi Kepribadian

Menurut Huda (2018) kompetensi adalah gabungan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang tercermin dalam cara berpikir dan bertindak sehari-hari. Dalam konteks ini, kompetensi mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki seseorang, yang menjadi bagian dari dirinya. Hal ini memungkinkan individu tersebut untuk melakukan tindakan yang melibatkan aspek berpikir (kognitif), perasaan (afektif), dan gerakan fisik (psikomotorik) dengan maksimal. Menurut Mulyasa di dalam Rahmat Rifai (2016), kompetensi adalah perilaku yang logis dan terarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kondisi tertentu. Ia juga menjelaskan bahwa kompetensi berkaitan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi ini merujuk pada kinerja atau tindakan yang rasional untuk memenuhi standar tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pendidikan.

Menurut Buya Hamka, guru merupakan sosok seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap siswa dalam menyiapkan dan mentransfer ilmu pengetahuan yang luas kepada siswa baik berkaitan dengan akhlak yang mulia, dan juga manfaatnya bagi warga secara luas. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kepribadian yang baik, karena kepribadian yang baik yang dimiliki oleh guru akan menjadi contoh yang akan diteladani oleh siswa. Siswa maupun masyarakat memiliki anggapan bahwa guru merupakan manusia sempurna yang dapat dijadikan teladan. Sehingga guru harus memiliki kepribadian yang baik. Sasmita & Arqam (2022)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kompetensi adalah kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang terlihat dalam cara seseorang berpikir dan bertindak sehari-hari. Hal ini menjadi dasar penting, terutama dalam dunia

pendidikan, di mana kompetensi membantu seseorang mencapai tujuan secara terarah dan sesuai standar yang dibutuhkan. Dalam hal ini, guru memegang peran besar sebagai figur teladan yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter siswa. Guru yang profesional harus memiliki kepribadian baik, karena sikapnya akan menjadi panutan, baik bagi siswa maupun masyarakat secara luas. Kompetensi dan kepribadian yang kuat ini menjadi kunci untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

### 3) Kompetensi Sosial

Menurut Barnawi dalam Puluhulawa (2013) Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru untuk berinteraksi dan menjadi bagian dari komunitas sekolah serta masyarakat. Dalam menjalankan tugas sehari-hari, guru berinteraksi dengan berbagai pihak, seperti siswa, rekan sesama guru, kepala sekolah, staf sekolah, penjaga, satpam, tukang kebun, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Surya menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menjalin hubungan yang efektif dengan orang lain, mencakup keterampilan berinteraksi dan menjalankan tanggung jawab sosial. Sementara itu, menurut Gumelar dan Dahyat, merujuk pada pandangan Asian Institute for Teacher Education, kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk membantu siswa menjadi anggota masyarakat yang baik serta membimbing masyarakat dalam menghadapi tantangan di masa depan. Hilmi dkk, (2018)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan, Kompetensi sosial guru adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan berbagai pihak di sekolah dan masyarakat, seperti siswa, rekan sejawat, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat. Guru perlu memiliki keterampilan ini untuk menjalin hubungan yang efektif dan

menjalankan tanggung jawab sosial, serta membantu siswa menjadi anggota masyarakat yang baik dan siap menghadapi tantangan masa depan.

#### 4) Kompetensi Profesional

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di pendidikan anak usia dini, serta pada jalur pendidikan formal tingkat dasar dan menengah. Lalu, apa yang membuat seorang guru dianggap profesional? menurut Dudung (2018) Seorang guru dikatakan profesional jika memiliki keahlian, keterampilan, atau kemampuan yang memenuhi standar atau norma tertentu, serta membutuhkan pendidikan profesi. Oleh karena itu, guru diwajibkan untuk memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana S1 atau D4 yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Menurut Kolokuim dalam buku Isjoni, profesi adalah bidang pekerjaan yang menjadi milik bersama bagi sekelompok orang yang bekerja di bidang tersebut, seolah-olah itu adalah hak mereka yang tidak boleh diganggu oleh pihak lain. Sementara itu, Isjoni dalam Wulandari (2021) menjelaskan bahwa profesionalisme adalah paham yang mendorong dilakukannya pekerjaan tertentu dalam masyarakat dengan keahlian tinggi, dilandasi semangat pengabdian, dan siap memberikan pertolongan kepada sesama yang membutuhkan.

Guru diharapkan terus mencari cara terbaik agar peserta didik dapat belajar dengan efektif. Jika peserta didik mengalami kegagalan, guru seharusnya mencari tahu penyebabnya dan mencari solusi bersama, bukan membiarkannya atau menyalahkannya. Sikap yang perlu terus dikembangkan adalah keinginan untuk mengenal diri sendiri dan berusaha memperbaiki cara mengajarnya. Seorang guru yang tidak

mau belajar dan tidak meluangkan waktu untuk berkembang, kemungkinan besar tidak akan merasa nyaman atau bangga dengan profesinya. Yulmasita Bagou & Suling (2020)

Berdasarkan pengertian diatas dan menurut para ahli dapat disimpulkan, Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik di pendidikan anak usia dini serta pendidikan formal. Agar profesional, guru harus memiliki keahlian, keterampilan, dan kualifikasi akademik minimal S1 atau D4 yang relevan. Profesionalisme guru melibatkan keahlian tinggi, semangat pengabdian, dan kesiapan untuk membantu sesama. Guru juga diharapkan terus belajar, mencari cara terbaik agar siswa belajar efektif, dan mencari solusi atas kegagalan siswa, bukan menyalahkannya, agar merasa nyaman dan bangga dengan profesinya.

#### E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan membandingkan atau sebagai acuan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Berikut adalah penelitian-penelitian yang dijadikan perbandingan atau acuan.

**Tabel 3. Penelitian Relevan**

| Judul                                                                                                                             | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                      | Persamaan                                                                                  | Perbedaan                                                                                |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. (S. Lestari dkk, 2022) | faktor dari rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa-siswi kelas II SD Negeri Pekojan 02 adalah: Siswa kesulitan mengidentifikasi huruf, mengubah kata, mengucapkan kata salah, mengeja terbata-bata, tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi. | Penelitian ini serupa dengan penelitian penulis karena meneliti tentang membaca permulaan. | Penelitian ini hanya meneliti di kelas II sedangkan penulis meneliti kelas I,II, dan III |

| Judul                                                                                                                                             | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Persamaan                                                                                  | Perbedaan                                                                                                                    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Analisis kemampuan membaca siswa kelas II sekolah Dasar (Salsabila dkk, 2020)                                                                     | <p>bahwa kemampuan membaca siswa kelas II SDN Pandean terbagi menjadi tiga golongan. Mayoritas siswa, yaitu 80%, telah mampu membaca dengan lancar, dengan intonasi dan pelafalan</p> <p>yang benar. Namun, terdapat 5% siswa yang masih membaca dengan terbata-bata, serta sejumlah kecil siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf dan belum mampu membaca dengan lancar. Secara keseluruhan, kemampuan membaca siswa dikategorikan sangat baik, karena lebih dari 50% siswa sudah lancar dalam membaca.</p>                                                   | Penelitian ini serupa dengan penelitian penulis karena meneliti tentang membaca permulaan. | Penelitian ini hanya meneliti di kelas II sedangkan penulis meneliti di kelas I,II, dan III                                  |
| Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas II C Sekolah Dasar Negeri Gisikdrono 02 Semarang. (Saputri dkk, 2020)                                      | bahwa kebiasaan membaca di rumah sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Siswa yang dibiasakan membaca oleh orang tuanya, sering membaca bersama keluarga, dan memiliki koleksi buku di rumah cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih lancar dibandingkan siswa yang tidak memiliki kebiasaan tersebut.                                                                                                                                                                                                                                                      | Penelitian ini serupa dengan penelitian penulis karena meneliti tentang membaca permulaan. | Penelitian ini hanya meneliti di kelas I,II sedangkan penulis meneliti di kelas I,II, dan III                                |
| Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar Menggunakan Tes Early Grade Reading Assesmen. (Kinanti Wahyu dkk, 2023) | <p>ketrampilan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Negeri karangtalun 2 ditunjukan dengan berbagai kesulitan yang dialami peserta didik mulai dari sulit membedakan huruf, kesulitan membaca kata bermakna dan kata tidak bermakna, serta tes pemahaman bacaan yang sebagian besar peserta kesulitan dalam menyelesaikannya. Akan tetapi disamping itu pelaksanaan Tes Early Grade Reading Assesment (EGRA) di kelas II SD Negeri Karangtalun 2 terlaksana dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan antusias peserta didik dalam mengikuti Tes dengan cukup baik.</p> | Penelitian ini serupa dengan penelitian penulis karena meneliti tentang membaca permulaan. | Penelitian ini menggunakan metode Tes Early Reading sedangkan penelitian penulis menggunakan metode observasi dan wawancara. |

| Judul                                                             | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Perbedaan                                                                                  | Persamaan                                                                               |
|-------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. | keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1A dapat dikatakan “Belum baik”. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang memiliki kesulitan membaca permulaan. Persentase siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan adalah 47,6%. Kesulitan membaca permulaan dikelas 1 SDN 002 Pulau Kopah diantaranya siswa belum mengenal huruf, siswa belum bisa membaca suku kata, membaca kata demi kata, belum bisa membaca huruf diftong, kluster, diagraf, belum mampu membaca huruf konsonan, belum mampu membaca huruf vocal, pengulangan, pemfrase dan belum mengenali makna kata. | Penelitian ini serupa dengan penelitian penulis karena meneliti tentang membaca permulaan. | Penelitian ini hanya meneliti di kelas I sedangkan penulis meneliti kelas I,II, dan III |

#### F. Kerangka Berpikir

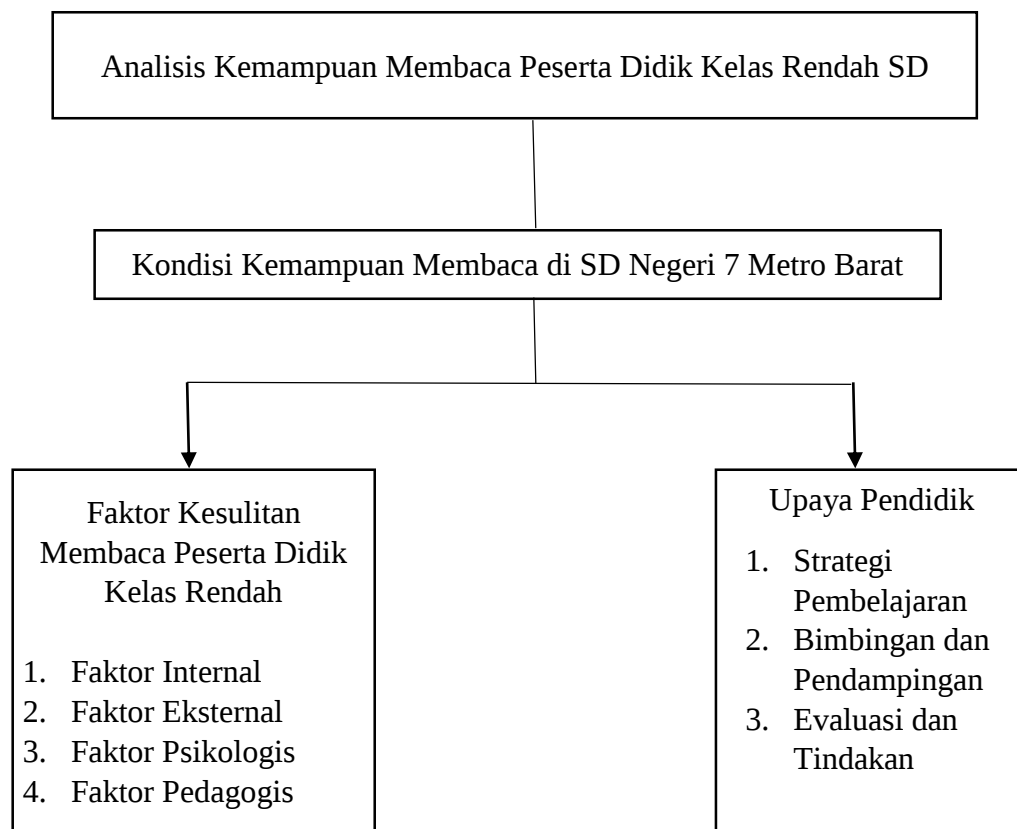
Membaca dan menulis adalah bagian penting dalam proses pembelajaran. Di SD Negeri 7 Metro Barat, saat ini diterapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas 1 hingga kelas 6 menggunakan Kurikulum Merdeka. Namun, kemampuan membaca dan menulis masih belum dikuasai oleh semua siswa, terutama pada kelas-kelas rendah. Padahal, membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang sangat penting pada jenjang pendidikan SD sebagai fondasi untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya.

Membaca dan menulis memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran dan perkembangan siswa, karena melalui membaca siswa dapat memahami informasi dan pengetahuan baru, sementara menulis membantu mereka mengungkapkan ide, memperkuat pemahaman, dan meningkatkan keterampilan komunikasi yang akan menjadi dasar untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Kemampuan membaca dan menulis sering kali menghadapi berbagai kesulitan yang dialami oleh peserta didik, di mana faktor-faktor penyebabnya bervariasi

antara satu anak dengan anak lainnya. Di kelas rendah SD Negeri 7 Metro Barat, terdapat sejumlah siswa yang masih mengeja huruf demi huruf dalam sebuah kata, ada juga yang membaca dengan satu persatu suku kata, dan beberapa siswa masih kesulitan membaca karena belum mampu mengingat huruf dan masih salah membedakan antara huruf satu dengan huruf yang lain. Kesulitan dalam membaca ini juga berdampak pada kemampuan menulis. Siswa yang belum bisa membaca dengan lancar cenderung membutuhkan waktu lebih lama saat menulis, dengan hasil tulisan yang sulit dibaca karena beberapa huruf tidak ditulis dengan lengkap, atau bentuk tulisannya masih berantakan dan belum menyerupai huruf abjad sebagaimana mestinya.

Faktor penyebab kesulitan membaca dan menulis pada setiap peserta didik bervariasi, yang menjadi perhatian utama bagi pendidik. Proses untuk menguasai kemampuan membaca dan menulis tidak dapat dicapai secara alami, melainkan memerlukan bimbingan dari pendidik. Berdasarkan fenomena yang ditemukan, peneliti termotivasi untuk menganalisis faktor-faktor kesulitan yang dialami oleh siswa kelas rendah SD Negeri 7 Metro Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca dan menulis, serta mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**  
**Sumber: Analisis Peneliti**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini mempelajari dan mendeskripsikan apa saja faktor faktor yang mempengaruhi peserta didik kelas rendah SD mengalami kesulitan membaca maupun kesulitan menulis. Menurut Wekke (2020) berdasarkan permasalahan yang dibahas dan tujuan penelitian, maka penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Sugiyono (2019) Studi kasus ini merupakan bagian dari penelitian deskriptif kualitatif, atau penelitian yang fokus terhadap suatu kasus yang perlu diamati dan dianalisis secara cermat hingga tuntas. Kasus yang dimaksud misalnya berupa jamak atau tunggal, atau misalnya berupa kelompok atau individu. Di sini, perlu dilakukan analisis secara jelas terhadap banyak faktor yang terjadi, dengan kasus ini sampai memperoleh kesimpulan yang akurat.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Pendekatan ini lebih berfokus pada pengumpulan data deskriptif, seperti kata-kata tertulis, percakapan lisan, atau perilaku yang diamati. Data yang dikumpulkan biasanya berupa teks, kalimat, atau gambar, bukan angka.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Metro Timur yang berlokasi di Jl. Khairbras 76. Desa / Kelurahan, Ganjarasri. Kecamatan, Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganap tahun pelajaran 2024/2025

## C. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian bisa berupa orang, benda, atau lembaga yang menjadi fokus untuk diteliti. Menurut Surokim (2016) dalam bukunya, subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga. Subjek penelitian ini adalah pendidik, orang tua, dan peserta didik kelas rendah SD Negeri 7 Metro Barat, dengan rincian 4 pendidik, 6 orang tua, dan 6 peserta didik.

### 2. Objek Penelitian

Menurut Surokim (2016), objek penelitian mengacu pada isu atau masalah yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Objek ini mencakup sifat atau keadaan dari suatu benda, individu, atau hal lain yang menjadi pusat perhatian serta tujuan penelitian. Keadaan tersebut dapat berupa karakteristik, jumlah, atau kualitas yang mencakup perilaku, aktivitas, pandangan, penilaian, sikap seperti pro dan kontra, serta perasaan seperti simpati atau antipati. Objek penelitian ini adalah faktor kesulitan membaca dan menulis peserta didik kelas rendah.

## D. Kehadiran Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah hal yang wajib, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama (*key instrument*) dalam penelitian. Sebagai instrumen utama, peneliti harus fleksibel dan terbuka untuk menyesuaikan diri dengan kondisi di lapangan. Selain itu, peneliti perlu bersikap kritis, karena kualitas data dan hasil analisis penelitian sangat bergantung pada bagaimana peneliti menjalankan perannya. Dalam penelitian ini, peneliti bertugas merancang,

mengumpulkan, menganalisis data, dan melaporkan hasil penelitian. Peneliti akan langsung turun ke lapangan sejak izin diberikan, dengan mengunjungi lokasi penelitian sesuai kebutuhan, baik sesuai jadwal maupun di luar jadwal.

## **E. Tahapan Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap memasuki lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan.

### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Tahap pra-lapangan adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitian. Tahap ini mencakup kegiatan seperti observasi awal, penyusunan pedoman wawancara, pemilihan lokasi penelitian, pemilihan metode pengamatan, dan pengamatan pendahuluan. Peneliti melaksanakan tahap pra-lapangan pada bulan November 2024. Adapun rincian kegiatan dalam tahap pra-lapangan adalah sebagai berikut:

#### **a. Menyusun Rancangan Penelitian**

Langkah pertama yang perlu dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitian di lapangan adalah melakukan kegiatan persiapan, seperti surat-menyurat.

#### **b. Memilih Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih SDN 7 Metro Barat sebagai lokasi penelitian. Pemilihan ini didasarkan karena peneliti menemukan pokok permasalahan yang menjadi ketertarikan yaitu faktor kesulitan membaca dan menulis peserta didik kelas rendah.

#### **c. Mengurus Perizinan Formal**

Peneliti mengurus surat pengantar penelitian pendahuluan dari fakultas dan kemudian melapor serta meminta izin kepada kepala sekolah di SDN 7 Metro Barat. Peneliti juga menyerahkan surat izin untuk melakukan penelitian di sekolah-sekolah tersebut.

#### **d. Menjajaki Lokasi Penelitian**

Peneliti mengunjungi langsung lokasi penelitian untuk mempelajari lebih lanjut mengenai kesulitan membaca dan menulis yang terdapat di SDN 7 Metro Barat.

e. Memilih Informan

Peneliti memilih informan yang relevan dan dapat memberikan informasi mengenai faktor kesulitan membaca dan menulis yang akan menjadi fokus penelitian.

f. Menyiapkan Keperluan Penelitian

Peneliti mempersiapkan segala peralatan yang dibutuhkan untuk mendukung proses penelitian, seperti alat tulis, alat rekam, kamera, dan pedoman wawancara.

## 2. Tahap Masuk ke Lapangan

Pada tahap ini, peneliti turun langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Proses ini terbagi dalam beberapa langkah, yaitu:

a. Memahami Latar Penelitian

Peneliti melakukan observasi dan memahami kondisi di lapangan untuk mempersiapkan alat-alat penelitian yang sesuai dengan data yang akan dikumpulkan.

b. Memasuki Lapangan

Peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian dan proses pengumpulan data.

c. Penelitian Mendalam

Peneliti melakukan observasi lebih lanjut melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Data dikumpulkan hingga titik di mana tidak ada informasi baru yang ditemukan atau data yang diperoleh sudah dianggap cukup.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menjalankan serangkaian proses analisis data kualitatif hingga menghasilkan interpretasi atas data yang telah

dikumpulkan. Proses ini memerlukan ketelitian dan fokus untuk memastikan bahwa data yang relevan dengan penelitian dapat diidentifikasi. Setelah data yang diperlukan diperoleh, langkah selanjutnya adalah menyusun data tersebut secara terstruktur dan sistematis menjadi sebuah karya tulis ilmiah, seperti skripsi.

#### **4. Tahap Pelaporan**

Tahap pelaporan merupakan langkah terakhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dan dianalisis disusun secara runtut dan sistematis menjadi bentuk laporan akhir, biasanya berupa skripsi. Laporan ini berfungsi sebagai dokumentasi resmi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **F. Sumber Data Penelitian**

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang utama, menurut Pramiyati, dkk. (2017) Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumber aslinya. Data ini digunakan untuk menghasilkan informasi yang akurat sesuai dengan kondisi nyata, sehingga bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Peneliti mengumpulkan data di lapangan secara langsung menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif ini tidak menggunakan sampel acak tetapi menggunakan sampel yang bertujuan (*purposive sampling*). Sugiono (2021) juga menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan memilih informan yang dianggap mengetahui tentang kemampuan membaca peserta didik kelas rendah SD, sehingga data-data yang diperoleh dapat dideskripsikan dan menghasilkan suatu makna dan pemahaman yang nyata. Pada penelitian ini data primer dapat diperoleh dari wawancara dengan peserta didik, pendidik, dan kepala sekolah di SDN 7 Metro Barat.

**Tabel 4. Pengkodean Sumber Data**

| Sumber Data    | Kode | Teknik Pengumpulan Data |
|----------------|------|-------------------------|
| Pendidik       | P    | W/D                     |
| Kepala Sekolah | KS   | W/D                     |
| Peserta Didik  | PD   | O/D                     |
| Orang Tua      | OT   | W/D                     |

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah suatu sumber data tambahan yang berfungsi sebagai sumber data pelengkap untuk membantu sumber data primer. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014) data sekunder dikumpulkan dan diperoleh dari berbagai sumber data yang telah ada. Sumber data sekunder bisa diperoleh secara tidak langsung atau tanpa harus diambil langsung ke lapangan. Contoh dari sumber data sekunder adalah buku, dokumen, foto, dan data statistik.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dipilih berdasarkan kebutuhan peneliti agar dapat menjawab pertanyaan atau masalah penelitian. Metode ini terbagi menjadi beberapa jenis.

**Tabel 5. Pengkodean Teknik Pengumpulan Data**

| Teknik Pengumpulan Data | Kode |
|-------------------------|------|
| Wawancara               | W    |
| Observasi               | O    |
| Dokumentasi             | D    |

Sumber: Analisis Penulis

### 1. Wawancara

Wawancara umumnya melibatkan manusia sebagai sumber data utama, yaitu individu yang bertindak sebagai informan atau orang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang informasi yang diperlukan oleh peneliti. Menurut Yuhana dan Aminy (2019) Wawancara, atau interview, secara umum merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang melibatkan pewawancara dan narasumber. Wawancara juga dapat

didefinisikan sebagai bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur, baik secara langsung maupun jarak jauh, antara dua pihak atau lebih.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari informan. Teknik ini bertujuan memperoleh data yang lengkap dan mendalam, sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang termasuk dalam kategori in-depth interview dengan pelaksanaan yang lebih fleksibel. Wawancara semi terstruktur dirancang untuk mengajukan pertanyaan terbuka, sehingga informan dapat menyampaikan pendapat dan ide-idenya secara bebas.

Di bawah ini terdapat tabel kisi-kisi wawancara yang disusun oleh peneliti, mencakup fokus pertanyaan, indikator, teknik pengumpulan data, dan sumber data terkait kemampuan membaca peserta didik kelas rendah di SDN 7 Metro Barat.

**Tabel 6. Pedoman Wawancara**

| <b>Fokus</b>                            | <b>Indikator</b>                                                               |
|-----------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| Kondisi kemampuan membaca peserta didik | Kemampuan dasar membaca (pengenalan huruf, kata, dan kalimat sederhana)        |
|                                         | Kelancaran dalam membaca teks pendek                                           |
|                                         | Pemahaman terhadap isi bacaan sederhana                                        |
| Faktor kesulitan membaca                | Faktor lingkungan (orang tua dan ketersediaan bahan bacaan)                    |
|                                         | Faktor psikologis (rasa percaya diri, kecemasan, atau gangguan konsentrasi)    |
|                                         | Faktor pedagogis (metode dan media pembelajaran, serta kompetensi guru)        |
| Upaya pendidik                          | Strategi pembelajaran                                                          |
|                                         | Bimbingan dan pendampingan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca |
|                                         | Evaluasi dan tindak lanjut terhadap perkembangan membaca peserta didik.        |

Sumber: Analisis Peneliti

## 2. Observasi

Observasi adalah salah satu bagian penting dalam penelitian kualitatif. Menurut Marshall dalam buku Wekke (2020) dengan cara observasi, dapat diketahui perilaku dalam situasi sosial tertentu. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap masalah masalah yang diteliti.

Dilihat dari proses pelaksanaannya, observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu observasi berperan dan observasi tidak berperan. Dalam penelitian ini, kita menggunakan teknik observasi berperan. Observasi berperan berarti kita terlibat secara langsung dengan objek yang sedang diteliti, sehingga dapat memahami situasi lebih mendalam, sedangkan observasi tidak berperan hanya menjadikan kita sebagai pengamat independen tanpa keterlibatan langsung dengan objek yang diamati.

Berikut di bawah ini adalah tabel kisi-kisi observasi yang akan digunakan oleh peneliti terkait analisis kemampuan membaca peserta didik kelas rendah sekolah dasar di SDN 7 Metro Barat dengan keterangan fokus, indikator, teknik dan deskripsi

**Tabel 7. Pedoman Observasi**

| <b>Fokus</b>                            | <b>Indikator</b>                                                               |
|-----------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| Kondisi kemampuan membaca peserta didik | Kemampuan dasar membaca (pengenalan huruf, kata, dan kalimat sederhana)        |
|                                         | Kelancaran dalam membaca teks pendek                                           |
|                                         | Pemahaman terhadap isi bacaan sederhana                                        |
| Faktor kesulitan membaca                | Faktor lingkungan (orang tua dan ketersediaan bahan bacaan)                    |
|                                         | Faktor psikologis (rasa percaya diri, kecemasan, atau gangguan konsentrasi)    |
|                                         | Faktor pedagogis (metode dan media pembelajaran, serta kompetensi guru)        |
| Upaya pendidik                          | Strategi pembelajaran                                                          |
|                                         | Bimbingan dan pendampingan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca |
|                                         | Evaluasi dan tindak lanjut terhadap perkembangan membaca peserta didik.        |

Sumber: Analisis Penelitian

### 3. Studi Dokumen

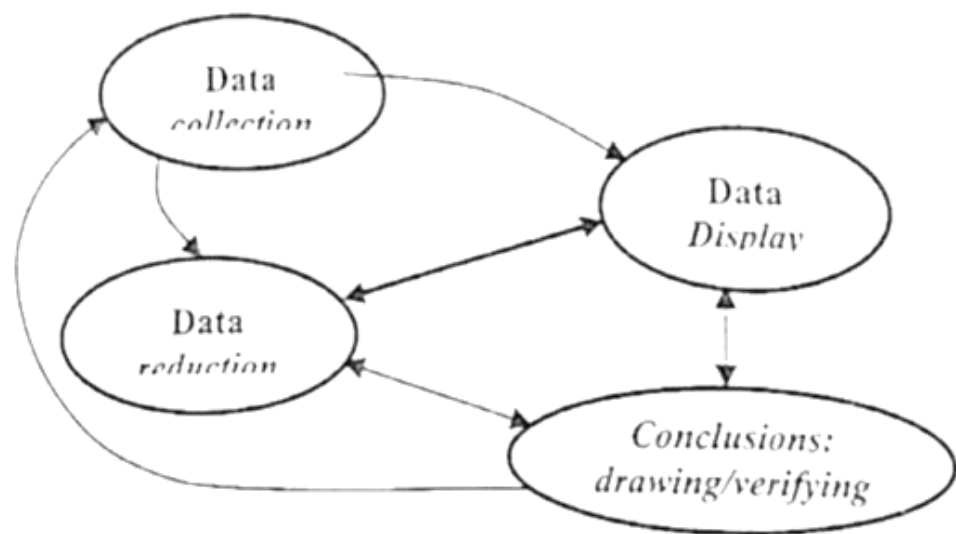
Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data dan informasi yang berbentuk buku, arsip, tulisan, angka, gambar, laporan, atau keterangan lain yang relevan dan mendukung penelitian.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Bungin dalam buku Wekke (2020) mengemukakan bermacam-macam bentuk dokumenter, yaitu a). Autobiograf, b). surat-surat pribadi, buku-buku, catatan harian, memorial, c). kliping, d). dokumen pemerintah maupun swasta, e). Cerita rakyat, cerita roman, f). film, mikrofon, foto dan lain-lain.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan yang memuat informasi tentang kemampuan membaca peserta didik kelas rendah di SDN 7 Metro Barat, catatan profil sekolah, serta dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian.

### H. Teknik Analisis Data

Setelah semua informasi yang diperlukan terkumpul, proses analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam Wekke (2020) analisis data adalah proses mengolah dan menyusun data secara teratur dari hasil wawancara, catatan lapangan, atau sumber lainnya. Tujuannya adalah agar data tersebut mudah dipahami dan hasilnya bisa disampaikan kepada orang lain. Proses ini melibatkan pengorganisasian data, membaginya ke dalam bagian-bagian kecil, menyusun pola, menentukan informasi penting, mempelajarinya lebih lanjut, dan akhirnya membuat kesimpulan yang jelas. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019) menyatakan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses:



**Gambar 2. Siklus Analisis Data Interaktif**  
(Miles dan Huberman, 1984 dalam Sugiyono 2019)

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan peneliti. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 7 Metro Barat. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 8. Data, Sumber Data, dan Alat Pengumpulan Data**

| No | Data yang Diperoleh                                                                                                          | Sumber Data                                              | Alat Pengumpulan Data                                                  |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|
| 1  | kesulitan membaca peserta didik kelas rendah<br>faktor kesulitan membaca dan menulis yang dialami peserta didik kelas rendah | Pendidik<br>Kepala Sekolah<br>Peserta Didik<br>Orang Tua | Pedoman wawancara<br>Pedoman Observasi<br>Kamera<br>Alat Perekam Suara |
| 2  | kesulitan menulis peserta didik kelas rendah                                                                                 |                                                          |                                                                        |
| 3  | faktor kesulitan membaca dan menulis yang dialami peserta didik kelas rendah                                                 |                                                          |                                                                        |

Sumber: Analisis Peneliti

Sebagai upaya memudahkan peneliti dalam menyajikan data, maka untuk sumber data akan diberikan pengkodean.

**Tabel 9. Pengkodean Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data**

| <b>Teknik Pengumpulan Data</b> | <b>Kode</b> | <b>Sumber Data</b> | <b>Jumlah Sumber Data</b> | <b>Kode</b> |
|--------------------------------|-------------|--------------------|---------------------------|-------------|
| Wawancara                      | W           | Pendidik           | 4                         | P           |
| Observasi                      | O           | Kepala Sekolah     | 1                         | KS          |
| Dokumentasi                    | D           | Orang Tua          | 2                         | PP          |

Sumber: Analisis Peneliti

## **2. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang diperoleh dari lapangan cukup beragam dan harus dicatat dengan cermat dan mendetail. Semakin sering peneliti terjun ke lapangan, semakin banyak dan kompleks data yang terkumpul. Oleh karena itu, data yang telah terkumpul perlu segera dianalisis dengan melakukan reduksi data, yaitu merangkum, menyaring informasi penting, dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang relevan. Dalam penelitian ini, data yang diolah difokuskan pada faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas rendah di SD Negeri 7 Metro Timur.

## **3. Penyajian Data (*Data Display*)**

Dalam penelitian kualitatif, hasil data dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti tabel, diagram, grafik, atau visual lainnya. Selain itu, data juga bisa disusun dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, atau diagram alir untuk menunjukkan hubungan antar kategori. Pada penelitian ini, informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait faktor kesulitan membaca dan menulis siswa kelas rendah disajikan dengan cara yang terstruktur dan sesuai kebutuhan.

#### 4. Penarikan Kesimpulan serta verifikasi (*Conclusion drawing and verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah hasil temuan baru yang belum pernah diungkapkan sebelumnya. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran yang lebih jelas tentang suatu objek yang sebelumnya kurang dipahami. Kesimpulan dapat berbentuk hubungan sebab-akibat, pola interaktif, hipotesis, atau teori. Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi didasarkan pada bukti kuat yang mendukung data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, kesimpulan dibuat untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas rendah di SD Negeri 7 Metro Timur.

Analisis data dilakukan dalam bentuk siklus dengan pola analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman ini dapat digambarkan sebagai berikut.

#### I. Uji Keabsahan Data

Semua data penelitian harus memenuhi tingkat kebenaran serta kepercayaan. Pada tahap uji keabsahan data, peneliti perlu mendeskripsikan mengenai data-data bahwa yang digunakan itu valid dan bisa dipertanggungjawabkan dan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengambil kesimpulan pada akhir penelitian. Pengecekan keabsahan data adalah kegiatan melakukan pengecekan data untuk membuktikan bahwa data-data yang didapatkan merupakan data yang benar adanya serta sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan.

##### 1. *Uji Credibility*

*Uji credibility* adalah metode untuk memastikan kepercayaan terhadap data penelitian, yang dilakukan melalui berbagai cara seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi, analisis kasus negatif, dan *member check*. Dalam penelitian ini, kepercayaan data diuji menggunakan empat teknik utama: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan *member check*.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah upaya peneliti untuk kembali ke lapangan guna memastikan data yang diperoleh sudah akurat dan tidak mengalami perubahan. Mekarisce (2020) menjelaskan bahwa melalui perpanjangan pengamatan, hubungan antara peneliti dan narasumber menjadi lebih dekat, terbuka, dan saling percaya, sehingga informasi yang diberikan menjadi lebih lengkap dan tidak ada yang disembunyikan. Dalam penelitian ini, perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memastikan data yang telah diperoleh tetap valid. Jika data yang dicek kembali di lapangan telah sesuai, maka proses perpanjangan pengamatan dapat dihentikan.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah langkah yang menekankan pada ketelitian peneliti selama proses penelitian. Menurut Mekarisce, (2020), ketekunan dapat ditingkatkan dengan cara melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diperoleh, mengamati secara berulang, serta membaca berbagai referensi, baik dari buku, hasil penelitian, maupun dokumentasi terkait. Hal ini bertujuan untuk memperluas dan mempertajam pemahaman peneliti. Dengan ketekunan yang tinggi, peneliti diharapkan mampu lebih cermat, teliti, dan mendetail selama penelitian, sehingga data yang terkumpul benar-benar lengkap dan mencerminkan kondisi lapangan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah proses memverifikasi data menggunakan berbagai sumber, teknik, dan waktu. Mekarisce (2020) menyebutkan bahwa triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga jenis:

1) Triangulasi Sumber

Teknik ini dilakukan dengan memeriksa kembali data yang diperoleh melalui berbagai narasumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber melibatkan pendidik, kepala sekolah, dan orang tua.

2) Triangulasi Teknik

Teknik ini memverifikasi data dengan sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara dapat diverifikasi melalui observasi atau dokumentasi. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi ini memverifikasi data menggunakan satu teknik yang sama (seperti wawancara atau observasi) tetapi dilakukan pada waktu atau situasi yang berbeda.

Melalui penerapan ketiga jenis triangulasi tersebut, peneliti dapat memastikan konsistensi data dari berbagai sudut pandang. Jika data yang diperoleh sudah seragam, maka data tersebut dianggap kredibel.

d. *Member Check*

*Member check* adalah kegiatan di mana peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh kepada sumber data Mekarisce (2020) menyatakan bahwa *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, biasanya secara individu dengan menemui narasumber. Menurut Abdussamad (2021), data dianggap valid jika sudah disetujui oleh narasumber. Namun, jika terdapat perbedaan interpretasi antara peneliti dan narasumber, perlu diadakan diskusi untuk mencapai kesepakatan. Dalam penelitian ini, *member check* dilakukan dengan cara peneliti mengunjungi narasumber untuk memverifikasi dan mendiskusikan data yang telah diperoleh, sehingga dapat memastikan kesesuaian interpretasi dengan maksud narasumber.

## **2. Uji Transferability**

Uji *transferability* adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memastikan bahwa pembaca bisa memahami hasil penelitian. Menurut (Mekarisce, 2020) dalam penelitian kualitatif, tingkat transferabilitas tergantung pada pembaca, yaitu sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada situasi atau konteks sosial tertentu. Oleh karena itu, agar pembaca dapat memahami hasil penelitian ini, peneliti harus menjelaskannya secara rinci, jelas, dan terstruktur. Dengan begitu, pembaca dapat menilai apakah hasil penelitian tersebut bisa diterapkan dalam situasi lain.

## **3. Uji Dependability**

Uji *dependability* adalah proses evaluasi dalam penelitian yang dilakukan dengan mengaudit seluruh tahapan penelitian. (Rahman & Anasrulloh, 2024), uji *dependability* juga disebut reliabilitas, yang berarti jika penelitian yang sama dilakukan oleh orang lain dengan prosedur yang serupa, maka hasilnya akan sama. Proses ini dilakukan dengan mengaudit secara menyeluruh setiap langkah dalam penelitian untuk memastikan konsistensi dan akurasi.

## **4. Uji Confirmability**

Uji *confirmability* adalah proses untuk menguji hasil dari sebuah penelitian. Menurut (Rahman & Anasrulloh, 2024) dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* memiliki kesamaan dengan uji *dependability*, sehingga keduanya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar merupakan hasil dari proses penelitian yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian menunjukkan keterkaitan yang jelas dengan prosesnya, maka penelitian tersebut memenuhi standar *confirmability*.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 7 Metro Barat, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca peserta didik kelas rendah menunjukkan perkembangan bertahap sesuai dengan jenjang kelas. Pertama, dalam mengenali huruf dan kata, peserta didik kelas 1 masih berada pada tahap awal dan cenderung membaca dengan cara mengeja, sementara kelas 2 mulai lancar membaca kata sederhana, dan kelas 3 menunjukkan peningkatan dalam kecepatan serta akurasi membaca, meski masih menghadapi tantangan pada kosa kata yang kompleks. Kedua, dalam membaca teks pendek, kelancaran peserta didik meningkat dari kelas 1 hingga kelas 3, ditandai dengan pengucapan yang lebih baik, perhatian pada tanda baca, dan ekspresi membaca yang mulai terbentuk, meskipun kendala tetap ada pada kata-kata baru atau sulit. Ketiga, dalam memahami isi bacaan, peserta didik kelas 1 hanya mampu menjawab pertanyaan sederhana, kelas 2 mulai dapat memahami isi teks secara umum namun masih kesulitan dalam menyimpulkan, dan kelas 3 menunjukkan kemampuan memahami makna lebih dalam, termasuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan isi bacaan dengan kalimat sendiri, meskipun belum seluruhnya runtut. Temuan ini menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran membaca yang berjenjang dan disesuaikan dengan perkembangan kemampuan peserta didik.

Peran keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca peserta didik kelas rendah di SD Negeri 7 Metro Barat. Kurangnya pendampingan dan dukungan belajar dari orang tua berdampak pada lambatnya penguasaan huruf dan kata, serta rendahnya pemahaman bacaan peserta didik, terutama di kelas 1 dan 2. Peserta didik yang tidak terbiasa membaca di rumah cenderung pasif dalam pembelajaran dan mengalami kesulitan saat diminta memahami atau menyampaikan isi bacaan

di kelas 3. Selain itu, minimnya dukungan emosional dari keluarga turut memengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa dalam membaca, di mana banyak peserta didik merasa cemas, takut salah, dan enggan membaca di depan umum. Meskipun guru telah menerapkan berbagai metode pembelajaran membaca sesuai jenjang, efektivitasnya sangat bergantung pada adanya latihan dan penguatan dari lingkungan rumah. Dengan demikian, keterlibatan aktif keluarga dalam proses belajar membaca menjadi faktor penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Upaya pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas rendah di SD Negeri 7 Metro Barat dilakukan melalui strategi, bimbingan, evaluasi, dan tindak lanjut yang disesuaikan dengan jenjang kelas serta kebutuhan individu. Strategi yang digunakan pendidik mencakup pendekatan kreatif seperti permainan dan lagu di kelas 1, membaca berpasangan di kelas 2, serta diskusi teks dan tugas mandiri di kelas 3. Bimbingan yang diberikan juga bervariasi, mulai dari pendekatan individual di kelas 1, pendampingan kelompok kecil di kelas 2, hingga tugas remedial dan pembelajaran tambahan di kelas 3. Evaluasi kemampuan membaca dilakukan secara bertahap dan sistematis, dari observasi informal di kelas 1 hingga penilaian tertulis di kelas 3. Selain itu, tindak lanjut seperti pengulangan materi, bimbingan khusus, dan kerja sama dengan orang tua sangat penting untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Namun, keberhasilan upaya ini tetap sangat bergantung pada dukungan lingkungan rumah dan keterlibatan aktif orang tua.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh, maka sebagai bentuk tindak lanjut dari kemampuan membaca, peneliti menuliskan saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam kemampuan membaca peserta didik kelas rendah.

### **1. Pendidik**

Diharapkan pendidik dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran membaca yang variatif, kreatif, dan menyenangkan, terutama pada

jenjang kelas rendah. Pendidik juga perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif dan individual bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, serta menjalin komunikasi aktif dengan orang tua untuk mendukung proses belajar di rumah.

## **2. Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan memiliki semangat belajar yang tinggi serta keberanian untuk terus mencoba membaca meskipun menghadapi kesulitan. Diperlukan juga kebiasaan membaca secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah, untuk melatih kelancaran dan meningkatkan pemahaman bacaan.

## **3. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap program literasi, termasuk dengan menyediakan fasilitas penunjang seperti pojok baca, buku bacaan yang menarik, serta pelatihan bagi guru dalam pengajaran membaca yang efektif. Selain itu, penting juga untuk memfasilitasi kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membangun budaya literasi.

## **4. Orang Tua**

Orang tua diharapkan dapat lebih aktif mendampingi anak dalam kegiatan membaca di rumah, seperti membacakan cerita, menyediakan waktu membaca bersama, dan memberi motivasi serta apresiasi atas usaha anak dalam belajar membaca. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan dan minat baca sejak dini.

## **5. Peneliti Lain**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan kajian ini dengan lingkup yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan strategi pembelajaran membaca di beberapa sekolah atau jenjang yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat menggali lebih dalam mengenai pengaruh faktor psikologis dan lingkungan terhadap kemampuan membaca peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, H., Ritonga, A., Widia, F., & Nasution, J. 2024. Hakikat Membaca di Kelas Tinggi di Tingkat SD/MI. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 134–142.  
<https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1507>
- Afrom, I. 2013. Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca. *Anterior Jurnal*, 13(1), 122–131.  
<https://doi.org/10.33084/anterior.v13i1.298>
- Ahmad, A. 2017. Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Iva Sd Negeri 01 Metro Pusat. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 75.  
<https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7024>
- Akbar, A. 2021. Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Annisa, R., Harahap, Jannah, M., Nurhafizah, N., & Ramadhani, T. 2023. Penerapan Strategi Pembelajaran Membaca Lanjutan Di Kelas Tinggi Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 216–224.  
<https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1028>
- Anwar, B. 2019. Kompetensi Pedagogik sebagai Agen Pembelajaran. *Shaut Al Arabiyyah*, 6(2), 114. <https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7129>
- Aprilia, Inka, U., Fathurohman, & Purbasari. 2021. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i2.37266>
- Ariyati, L. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, 5(1), 87-95. Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/lingua/article/view/9083>
- Arwita, P., Rambe, R., Nuraini, I., Lilis, Lubis, P., & Wirdayani, R. 2023. Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Candra Dewi, M. B. D. 2017. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Mental Retardation di SDN Kedung Putri 2 (Studi Kasus di SDN Kedungputri 2, Paron Kabupaten Ngawi). *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 132. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v7i2.796>

- Dudung, A. 2018. Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Fajri, M. (2017). Mengatasi Kesulitan Membaca pada Anak Kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 45-58. Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/lingua/article/view/9083>
- Fatimah, R. (2022). Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 102-110.
- Gusliwaty. (2017). Membaca Pemahaman: Proses Kognitif dalam Memahami Teks Bacaan. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 453–455. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.786>
- Hariato, E. 2020. “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. 2021. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>
- Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, & Rizky Ramadhani. 2023. Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. 2018. Pengaruh lifestyle terhadap keputusan pembelian produk clothing line (Survei pada Konsumen Clothing Line Famo di Kota Bandung). *Journal of Business Management Education (JBME)* 3 (2), 91-102, 2018. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JBME/article/view/14259>
- Huda, M. 2018. Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>
- Irma Wati, E., Ilyas, M., & Dwi Sulistyowati, E. 2017. Pengembangan Media Mobile Learning dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas X Smk. *Ilmu Budaya*, 1(4), 1–20. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/viewFile/770/725>
- Kadir, D. 2020. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 05 Wanggarasi Tahun 2014/2015 Melalui Media Gambar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.2.93-102.2019>
- Khusnia, M., Kholidin, N., & Pravitasari, D. (2023). Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas III di SDN Pujo Rahayu). *Finger: Journal of Elementary School*. <https://jsr.unuha.ac.id/index.php/Finger/article/download/97/31>
- Kinanti Wahyu Trisna Mukti1, Anita Trisiana2, A. R. 2023. *Analisis Kemampuan*

*Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar Menggunakan Tes Early Grade Reading Assesment Kinanti. 4, 242–250.*

- Kurniawan, H., & Sari, R. (2020). Penerapan Metode Membaca Bergiliran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 8(3), 45–50.
- Kusumawati, D. (2022). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas II SD Negeri. *Journal of Elementary Education*.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/download/69468/24431>
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1278>
- Lestari, S., Adabi, N., Along, A., Suryantoro, B., Kusdyana, Y., Harsono, B., Saeroji, A., Kuswantoro, A., Ungu, R. B. M., Rustiana, A., Saraswati, K. M., Husna, J., Azan, KhairulSutarsih, C., Meirawan, D., Iskandar, D. P., Hayati, A. A., Sakdiyah, Y. L., dharma surya, Zulkhifli Amzyah, ... Novieyana, S. 2022. Manajemen Kearsipan dalam Meningkatkan Layanan Administrasi Pendidikan di SMAN 2 Ponorogo. *Jatengprov.Go.Id*, 1(1), 212.  
<https://id.scribd.com/document/874565813/DDPK-KELOMPOK-7>
- Mekarisce, A. A. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Munajat, B. K., Huda, B., & Anwar, A. S. 2023. PELATIHAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE SAS DI KELAS RENDAH (Studi Kasus: SDN Segaran 1). *Abdima Jurnal ...*, 2(1), 943–949.  
<https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/view/3689%0Ahttps://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/download/3689/2471>
- Nalysta, J. O., & Kosasih, A. 2021. *Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Alquran Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama. 1.*  
<https://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/index>
- Nuraini, E., Oktrifianity, E., & Fathurrohman, Y. 2021. Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2. *Yasin*, 1(1), 88–95. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.17>
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. 2017. Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>
- Puluhulawa, C. W. 2013. Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 17(2), 139. <https://doi.org/10.7454/mssh.v17i2.2957>
- Putri, R., & Kasriman. 2022. Pengaruh Media Pembelajaran Papan Pintar (Smart

- Board) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1181–1189. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2716>
- Rafika, R., Nurjanah, S., & Ariyati, N. (2020). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 90–96. Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/385320962>
- Rahma, D. A., Sutanto, Y., & Minropa, Y. M. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Literasi Anak Kelas 1 SDIT di Surakarta. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, 2(1), 45–54. Diakses dari <https://jtwb.org/index.php/jtwb/article/view/77>
- Rahma, M., & Dafit, F. 2021. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Rahman, A. (2024). Konsep Evaluasi Pembelajaran pada Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar. *Perspektif: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. <https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Perspektif/article/download/1311/1421/5653>
- Rahma, M., & Dafit, F. 2021. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Rahman, M. B. N., & Anasrulloh, M. 2024. Peningkatan Minat Wirausaha Mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI Melalui Program Wirausaha Merdeka. *Madani: Jurnal ...*, 2(1), 468–472. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1738>
- Rahmi, & Marnola. (2020). Membaca Pemahaman sebagai Representasi Pikiran dan Gagasan Penulis. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 453–455. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Ristianah, N. 2021. Konsep Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 50–64. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/intizam/article/download/67/63/339>
- Saepudin, E. 2015. TINGKAT BUDAYA MEMBACA MASYARAKAT (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kabupaten Bandung). *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 3(2), 271. <https://doi.org/10.24198/jkip.v3i2.10003>
- Santoso, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(3), 120-132.
- Salsabila, Y. R., Lestari, S., & Budiarti, M. 2020. Analisis kemampuan membaca siswa kelas II sekolah dasar. *Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 339–344. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1590>

- Saputri, E. Y., Setyo, R., Arifin, Z., & Semarang, P. 2020. Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas II C Sekolah Dasar Negeri Gisikdrono 02 Semarang. *Konfrensi Ilmiah Dasar*, 2, 67–77. <https://doi.org/10.36709/jipsd.v2i1.13711>
- Sasmita, R., & Arqam, M. L. 2022. Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perpektif Muhammadiyah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.30659/jpai.5.1.21-31>
- Setiawan, A. (2021). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Keberhasilan Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 88–94.
- Simbolon, R. 2019. Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 66–71. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1448>
- Siregar, E., & Widyaningrum, R. 2015. Belajar Dan Pembelajaran. *Mkdk4004/Modul 01, 09(02)*, 193–210. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/MKDK400403-M1.pdf>
- Sofia, I., Nafla, S. A., Siraj, S., Situmorang, S., Wulandari, T., & Hidayatullah, T. Y. 2023. Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *EDUCATIVO: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 183–188. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.125>
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian *Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung. [https://opac.iainlhokseumawe.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=13573](https://opac.iainlhokseumawe.ac.id/index.php?p=show_detail&id=13573)
- Suparyanto dan Rosad. 2020. Standar Kompetensi Guru. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3)*, 248–253.
- Surokim. 2016. *RISSET KOMUNIKASI: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula*. <https://digilib.upnb.ac.id/index.php/items/show/903>
- Swihadayani, N. 2023. *Nina Swihadayani SD Negeri 28 Santur Kota Sawahlunto, Indonesia*. 3(6), 488–493. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i6.810>
- Syafii'e, M. 2023. Evaluasi Perkembangan Membaca Siswa. Yasin: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. <https://ejournal.yasin-alsys.org/yasin/article/download/1330/1068>
- Syafriani, H. 2022. Pembelajaran Membaca Mandiri untuk Meningkatkan Pemahaman Teks Siswa Kelas 3 SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 77–83.
- Wahidmurni, W. 2017. Pemaparan metode penelitian kualitatif. <https://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf>
- Wardiyati, H. 2019. Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Sasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1–13. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7837>

- Warsin, S., Mutiani, M., & Aslamiah, A. 2023. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Era Literasi*, 3(1), 55–64. Diakses dari <https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/eraliterasi/article/view/89>
- Wati, D., Sarah, R., & Putri, M. A. 2024. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 115–122. Diakses dari <https://jpmi.journals.id/index.php/jpmi/article/view/2502>
- Widodo, W. (2016). Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-56.
- V. Wiratna Sujarweni. 2014. Metodologi Penelitian. *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)*, 107. <https://id.scribd.com/document/859319765/jurnal-2>
- Wijaya, H. (2021). Pentingnya Umpan Balik dalam Pembelajaran Membaca untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 92–100.
- Wardiyati, H. 2019. Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Sasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1–13. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7837>
- Wekke, I. S. 2020. *Metode Penelitian Sosial* (Issue September). [https://www.researchgate.net/profile/Ismail-Wekke/publication/344211045\\_Metode\\_Penelitian\\_Sosial/links/5f5c132ea6fdcc11640bd740/Metode-Penelitian-Sosial.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Ismail-Wekke/publication/344211045_Metode_Penelitian_Sosial/links/5f5c132ea6fdcc11640bd740/Metode-Penelitian-Sosial.pdf)
- Wulandari, D. 2021. Kompetensi Profesionalisme Guru. *Aksioma Ad-Diniyah*, 9(1), 318–336. <https://doi.org/10.55171/jad.v9i1.535>
- Wulandari, S. (2021). Tindak Lanjut Pembelajaran Membaca untuk Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 17(1), 33-45.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. 2019. Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>
- Yulmasita Bagou, D., & Suling, A. 2020. Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(September), 122–130. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>
- Zulvira, R. 2021. *Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. 5, 1846–1851. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1187>